

## **Pengaruh Literasi Digital Guru dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Keberhasilan Belajar di Rumah**

**Edi Slamet<sup>1</sup>, Edi Harapan<sup>2</sup>, Dessy Wardiah<sup>3</sup>**  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyu Asin<sup>1</sup>  
Universitas PGRI Palembang<sup>2 3</sup>  
E-mail: edij03087@gmail.com

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 yang merebak hampir diseluruh belahan bumi, membuat banyak perubahan dalam tata kehidupan manusia, termasuk dalam hal melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di Indonesia, beberapa daerah mulai terjangkit sejak Maret hingga saat ini. Beberapa daerah yang lain perlahan, mulai bangkit dari kelumpuhan akibat serangan virus tersebut. Akibat serangan covid-19, pelaksanaan pembelajaran yang biasanya berlangsung secara tatap muka, terpaksa dialihkan menjadi pembelajaran dari rumah dan secara daring. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah, dipengaruhi oleh banyak variabel. Di antaranya ialah kompetensi guru dalam bidang literasi digital. Faktor kepala sekolah sebagai nahkoda dalam menjalankan kegiatan sekolah di masa pandemi juga sangat penting. Penelitian ini mengungkap pengaruh Literasi Digital Guru dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap keberhasilan Belajar di rumah (BDR). Dengan menggunakan metoda penelitian kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kedua variabel tersebut terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan Belajar di rumah.

**Kata Kunci:** *Literasi Digital, Motivasi Kerja, Belajar di rumah (BDR)*

### **Abstract**

The Covid-19 pandemic, which has spread in almost all parts of the world, has made many changes in the order of human life, including in carrying out teaching and learning activities. In Indonesia, several areas have been infected since March until now. Several other areas slowly, began to rise from paralysis due to the virus attack. As a result of the covid-19 attack, the implementation of learning, which usually took place face-to-face, had to be diverted into learning from home and online. The success of implementing learning activities from home is influenced by many variables. Among them are teacher competencies in the field of digital literacy. The factor of the principal as the captain in carrying out school activities during the pandemic is also very important. This study reveals the effect of Teacher Digital Literacy and Principal Motivation on the success of home learning (BDR). By using quantitative research methods, the results showed that there was an effect of these two variables on the successful implementation of learning activities at home.

**Keywords:** *Digital Literacy, Work Motivation, Home Learning (BDR)*

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten banyu asin sejak minggu, 10 mei 2020 telah dinyatakan sebagai daerah zona merah (sumsel.antaranews.com, 10 mei 2020). Hal ini karena telah ditemukan terjadinya penularan (transmisi) lokal di beberapa wilayah kabupaten banyu asin. Oleh karena itu, sejak awal pemerintah memutuskan agar kegiatan belajar di sekolah diganti menjadi kegiatan belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan kegiatan lain yang dicanangkan pemerintah yaitu work from home (bekerja dari rumah) bagi beberapa jenis pekerjaan asn, termasuk di dalamnya guru.

Terhitung sejak pertengahan Maret 2020 hingga Mei 2020, maka kegiatan belajar mengajar di rumah untuk guru dan peserta didik telah berlangsung selama 3 (tiga) bulan. Dengan demikian, semester genap tahun pelajaran 2019/2020 sebagiannya berlangsung

tanpa kegiatan belajar mengajar seperti biasanya yaitu tatap muka di sekolah. Semester genap yang merupakan semester yang menjadi pamungkas yang ditempuh peserta didik selama satu tahun yang akan menentukan apakah mereka lulus/naik ke kelas yang lebih tinggi atau tinggal di kelas yang lama.

Sebagai guru yang menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari rumah, timbul pertanyaan dalam benak penulis bagaimana menentukan apakah program belajar mengajar di rumah ini berhasil dijalankan dengan baik? Faktor-faktor apa saja yang sekiranya berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di rumah?

Ada beberapa aspek penting yang menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Diantaranya yaitu aspek kepemimpinan kepala sekolah, dalam hal ini berupa motivasi kepala sekolah dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tanpa bertatap muka langsung dengan peserta didik merupakan bagian dari suatu kemampuan guru yang disebut dengan kemampuan literasi digital guru tersebut.

Tentu saja masih ada faktor lain diluar dua faktor tersebut, misalnya kondisi sosial, budaya dan latar belakang perekonomian peserta didik. Tetapi dalam penelitian ini penulis akan meneliti hanya pada dua faktor yang disebut terdahulu yaitu motivasi kepala sekolah dan literasi digital guru.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh literasi digital guru dan motivasi kepala sekolah terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar di rumah, di lingkungan SD Negeri ke kecamatan tunggal Ilir kabupaten Banyu Asin.

### **Pengertian Belajar dari Rumah.**

Sebagai istilah, belajar dari rumah mulai akrab di telinga kita setidaknya selama lima bulan belakangan ini. Seiring dengan meledaknya pandemi covid-19 yang telah mempengaruhi kehidupan di tataratas lebih kabupaten kota seluruh Indonesia termasuk dalam hal ini kabupaten Banyu Asin.

Istilah belajar dari rumah terdapat pada surat edaran Mendikbud bernomor 4 tahun 2020 yang dikeluarkan pada selasa, 24 Maret 2020 (Pusdiklat.Kemdikbud.go.id). Pada butir nomor 2, disebutkan : Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan

Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemik covid-19

Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dari rumah adalah proses belajar jarak jauh secara daring dengan mempertimbangkan akses yang dimiliki oleh masing-masing pengajar (guru) dan pembelajar (peserta didik). Dengan demikian ada 4 (empat) aspek yang membangun kegiatan belajar dari rumah yaitu : belajar jarak jauh, dilakukan secara daring, menimbang kesiapan guru dan akses yang dimiliki oleh peserta didik

### **Belajar Jarak Jauh**

Aspek penting dalam belajar dari rumah adalah belajar jarak jauh. Jarak jauh yang dimaksud di sini adalah relatif. Misalnya di kecamatan Tungkal Ilir, guru dan peserta didik mungkin saja berada dalam satu desa atau lebih dekat lagi satu dusun. Namun, dengan adanya berbagai pembatasan dalam suasana pandemi covid-19 sekarang ini, pembelajaran secara tatap muka harus digantikan dengan belajar jarak jauh. Beberapa penjelasan belajar jarak jauh antara lain oleh Setiawan (2020: 30) yang menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah.

Artyana (2014: 2) mengatakan bahwa Pembelajaran jarak jauh adalah suatu model pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengatasi perbedaan jarak, waktu, dan tempat dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Karakteristik paling utama pembelajaran jarak jauh adalah pelaksanaannya dapat dilakukan di tempat dan waktu yang berbeda. Hal inilah yang membedakan pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian pelaksanaan pendidikan dapat menjangkau siswa yang berada jauh dari guru atau lembaga penyelenggara tersebut, demikian lanjut Artyana (2014: 2-3).

Pendapat ini juga diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahmawati (2016: 412) yang mengatakan sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam usaha meningkatkan kompetensi pendidik saat ini mengingat permasalahan waktu, lokasi, jarak dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini.

#### Pembelajaran Daring

Aspek kedua dari belajar dari rumah adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring (online). Mengapa aspek daring menjadi penting dalam belajar dari rumah? Rahmawati (2016: 412) mengatakan agar Interaksi pendidik dan peserta didik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, misal dengan melakukan chatting lewat koneksi internet (langsung) maupun dengan berkirim email untuk sekedar mengumpulkan tugas (tidak langsung).

#### Literasi Digital Guru

Undang-undang nomor 15 tahun 2005 mengenai guru dan dosen pada bab IV pasal 8 mengatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Di pasal 10 diperjelas dengan menyatakan bahwa Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Terkait dengan kompetensi profesional guru, salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah kemampuan untuk menggunakan TIK (teknologi Informasi dan Komunikasi), meskipun belum semua guru memiliki kemampuan ini (Kharisma, 2017: 2).

#### Literasi Digital Guru

Literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan dalam mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara cerdas. Yuliati (2017) menyatakan pentingnya literasi karena kemampuan Literasi merupakan hal fundamental yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi era global untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam berbagai situasi.

Terkait dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 tahun 2015 tentang kewajiban membaca literatur selama 15 menit sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai (Nopilda & Kristiawan, 2018), maka literatur yang menjadi bahan bacaan/telaah peserta didik akan sangat baik jika juga tersaji dalam bentuk digital dan berkumpul dalam suatu jaringan (daring) (Arifin, S. 2019)

Atmazaki,dkk. (2019) memberikan definisi literasi digital yang lebih lengkap yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

#### Motivasi Kepala Sekolah

Handayani dan Rasyid (2015: 266-267) mengatakan bahwa dengan model dan gaya kepemimpinan tertentu seorang pemimpin mampu membangun komitmen orang-orang yang dipimpinnya agar menghasilkan kinerja yang optimal. Akan tetapi banyak juga pemimpin yang gagal dalam meraih kinerja organisasi secara optimal karena kesalahan dan ketidakmampuan dalam menerapkan model-model kepemimpinan yang dibangun dan diterapkan kepada para bawahan.

Kepemimpinan kepala sekolah menurut Syarifudin (2011: 109) adalah kemampuan pemimpin untuk membujuk dan meyakinkan bawahan sehingga mereka dengan kesungguhan dan semangat bersedia mengikuti pemimpinnya.

Handono (2017: 29) mengutip Harits (2005) menyatakan kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (*share goal*).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri seseorang dan dari luar diri untuk melakukan pekerjaan yang menjadi kewajiban dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seseorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri, atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya sekitar imbalan moneter, dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya secara positif atau negatif, tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.

Dengan demikian bagi kepala sekolah dalam memotivasi guru hendaknya menyediakan peralatan, membuat suasana kerja yang menyenangkan, dan memberikan kesempatan promosi/kenaikan pangkat, memberi imbalan yang layak baik dari segi moneter maupun non moneter.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Tungkal Ilir kabupaten Banyu Asin. Ada 24 SD negeri dengan 100 guru yang tersebar di kecamatan Tungkal Ilir kabupaten Banyu Asin.

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan di semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang berlangsung antara maret 2020 hingga Juni 2020.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2013: 8).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas utamanya merupakan suatu cerminan dari literasi digital guru itu sendiri. Hal ini terbukti dengan hasil uji regresi sederhana, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 5,311 > dari harga  $t$  tabel sebesar 2,006 dimana harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_01$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital guru terhadap keberhasilan BDR di SD Negeri se kecamatan Tungkal Ilir Banyuasin.

Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa motivasi kepala sekolah dan keberhasilan BDR dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa untuk memperoleh kinerja yang baik, diperlukan motivasi kepala sekolah yang tinggi. Hal ini terbukti dengan hasil uji analisis berdasarkan uji signifikansi variabel motivasi kepala sekolah terhadap keberhasilan BDR di SD Negeri se kecamatan Tungkal Ilir banyuasin diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 4,593, 2,006 dimana harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_02$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kepala sekolah terhadap keberhasilan BDR di SD Negeri se kecamatan Tungkal Ilir Banyuasin.

Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara literasi digital guru dan motivasi kepala sekolah terhadap keberhasilan BDR di SD Negeri se kecamatan Tungkal Ilir berdasarkan hasil uji Anova, diperoleh  $F$  hitung sebesar 778,033 dengan tingkat signifikansi 0, kompetensi kewirausahaan pada umumnya berada pada kriteria efektif sehingga dapat meningkatkan keberhasilan BDR

## **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara literasi digital guru dan motivasi kepala sekolah terhadap keberhasilan BDR di SD Negeri se kecamatan

Tungkal Ilir Banyuasin. Dengan adanya motivasi dari kepala sekolah, maka guru dan tenaga kependidikan akan selalu berusaha meningkatkan kemampuan literasi digital mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2019). Disrupsi dan Persoalan “Karakterisasi” dalam Pendidikan di Era Digital. *Prosiding SENABASA (3) 2*, 17 – 20
- Artyana, Ellis Reni. (2014). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas XII di Australia. *Jurnal pada Asile 2014 Conference*. Denpasar-Bali, September 2014
- Atmazaki, dkk. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta:
- Handayani, Titik. dan Rasyid, Aliyah A (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3, No 2*, 264-277
- Handono, dkk. (2017). Literasi Digital Guru, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Keberhasilan BDR. *Edocational Management Journal*. Vol. 6, No.1, 26-33.
- Kemdikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Kemdikbud
- Kharisma, Herdhita Vidya. (2017). *Literasi Digital di Kalangan guru SMA di Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi sebuah Paradigma Pendidikan Abad ke-21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, Volume 3, Nomor 2, 216-231.
- Pusdiklat, Kemdikbud.go.id (2020). *Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020*
- Rahmawati, Indah. (2016). Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Digital Class Platform Edmodo. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII*, Universitas Terbuka.
- Setiawan, Adib Rifqi. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Jurnal Edukatif Volume 2 Nomor 1 April 2020* Halaman 28-37
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian ( Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumsel. *Antarnews.com*. Banyuasin ditetapkan status zona merah baru covid-19 di sumsel. <https://sumsel.antarnews.com/> 10 Mei 2020, diakses 20 Juni 2020.
- Syarifudin, H.E. (2011). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Diadit Media
- UU No. 15 tahun 2005 “Tentang Guru Dan Dosen”
- Yuliati, Yuyu. (2017). Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas (3) 2*, 21 – 28